

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan non bank memiliki fungsi yang tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kembali ke Masyarakat. Asuransi adalah lembaga keuangan non-bank yang mempunyai peranan menghimpun dana dari masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang (Wangi & Darwanto, 2020).

Asuransi umum, atau sering disebut sebagai asuransi kerugian, adalah jenis asuransi yang memberikan perlindungan terhadap risiko kerugian finansial non-kehidupan (Vani, 2020). Jenis-jenis asuransi ini mencakup perlindungan terhadap kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan, kebakaran, pencurian, dan bencana alam, serta asuransi kesehatan dan asuransi tanggung gugat. Asuransi umum berperan penting dalam memberikan keamanan finansial kepada individu dan perusahaan dengan cara mengalihkan risiko yang dihadapi kepada perusahaan asuransi.

Asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan asuransi yang sahamnya diperdagangkan secara publik, sehingga kinerja keuangan dan operasionalnya diawasi oleh regulator pasar dan investor. Kinerja asuransi umum tersebut menjadi transparan dan akuntabel karena perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala. Evaluasi kinerja asuransi umum yang terdaftar di BEI juga menjadi penting untuk menilai

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban klaim, mempertahankan pertumbuhan premi, serta menghasilkan laba yang berkelanjutan, yang semuanya berkontribusi pada stabilitas dan kepercayaan di sektor asuransi. Berikut adalah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di BEI.

Tabel 1. 1. Perusahaan Asuransi Umum Yang Terdaftar di BEI

Nomor	Nama Perusahaan Asuransi Umum	Kode Emiten
1	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	ABDA
2	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	AHAP
3	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	AMAG
4	Asuransi Bintang Tbk	ASBI
5	Asuransi Dayin Mitra Tbk	ASDM
6	Asuransi Jasa Tania Tbk	ASJT
7	PT Asuransi Maximus Graha Persada Tbk.	ASMI
8	Asuransi Ramayana Tbk	ASRM
9	Lippo General Insurance Tbk	LPGI
10	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk.	MTWI
11	Paninvest Tbk	PNIN
12	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	TUGU
13	PT Victoria Insurance Tbk.	VINS

Sumber : BEI 2023 (<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>)

Kinerja adalah sebuah gambaran yang menunjukkan tingkat pencapaian pelaksanaan program, kegiatan, atau kebijakan yang dirancang oleh suatu organisasi (Moehariono, 2012). Kinerja mencerminkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mencapai sasaran, tujuan, visi, dan misi yang telah ditetapkan. Hal ini diimplementasikan dalam perencanaan strategis yang dirumuskan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil oleh organisasi sejalan dengan arah dan tujuan jangka panjangnya.

Pengukuran kinerja merupakan suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran dalam pengelolaan sumber daya yang

tersedia termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya tersebut dalam menghasilkan produk dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan (Aurellia, E 2024). Alat pengukuran kinerja merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu organisasi. Alat pengukuran kinerja dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu alat ukur kinerja keuangan dan alat ukur kinerja non keuangan (Fatmawati & Satria, 2023). Penerapan alat ukur kinerja keuangan seperti *Return on Investment* (ROI), *Gross Profit Margin*, dan *Current Ratio*, yang masing-masing bertujuan untuk mengukur efisiensi investasi, margin keuntungan kotor, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, alat ukur kinerja non keuangan meliputi *Customer Satisfaction Index* (CSI) yang mengukur tingkat kepuasan pelanggan, *Employee Satisfaction Surveys* yang mengevaluasi kepuasan karyawan, serta *Market Share* yang menilai pangsa pasar perusahaan.

Efisiensi merujuk pada kemampuan untuk melakukan suatu tugas atau mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia secara optimal (Rahayu dkk., 2023). Ahmad dan Haris (2022) dalam *International Journal of Financial Studies* menggunakan rasio keuangan untuk menilai perusahaan asuransi. Smith dan Brown (2023) dalam *Financial Efficiency Review* mengevaluasi efisiensi lembaga keuangan dengan rasio *input-output*. Lee dkk. (2022) dalam *Journal of Economic Perspectives* membandingkan biaya dan manfaat di sektor perbankan. Wang dan Zhang (2023) dalam *Operational Research in Financial Institutions* menggunakan DEA untuk mengukur efisiensi bank di Asia. Metode-metode ini membantu meningkatkan efisiensi dan pengambilan keputusan organisasi.

Penilaian efisiensi sangat penting karena membantu organisasi dalam mengevaluasi kinerjanya, mengidentifikasi area-area untuk meningkatkan penggunaan sumber daya, dan membuat keputusan strategis yang lebih baik untuk mencapai tujuan secara efektif (Dwijayanti dkk., 2022). Penilaian efisiensi penting dilakukan oleh setiap jenis organisasi, baik yang beroperasi di sektor non-keuangan maupun keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, atau institusi keuangan lainnya.

Perusahaan asuransi umum memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga stabilitas keuangan masyarakat dan bisnis dengan menyediakan perlindungan finansial terhadap risiko yang tidak terduga (Rahmalia, 2023). Perusahaan asuransi berfungsi sebagai penanggung risiko yang membantu mengelola ketidakpastian dan memberikan keamanan finansial bagi pelanggan mereka (Kori, 2024). Asuransi menyediakan layanan dengan meyakinkan sejumlah individu untuk mengumpulkan risiko mereka sendiri pada sebuah kelompok untuk meminimalkan risiko keseluruhan (Ade dkk., 2018).

Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) mencatat hingga Desember 2023 terdapat 132 perusahaan asuransi yang terdiri dari 79 asuransi umum, 49 asuransi jiwa, 2 program jaminan sosial, 3 program jaminan sosial khusus TNI/Polri/PNS. Dari jumlah tersebut, asuransi umum mencakup berbagai jenis perlindungan seperti asuransi kendaraan, asuransi properti, dan asuransi tanggung gugat, yang tersedia baik dalam bentuk konvensional maupun syariah. Perusahaan asuransi umum harus mampu menyediakan perlindungan finansial yang memadai bagi masyarakat dan bisnis, yang melibatkan manajemen risiko yang efektif

(Darmawi H, 2022).

Dalam mencapai keberhasilan suatu perusahaan, salah satu aspek kunci yang harus dipertimbangkan adalah tingkat efisiensi operasional. Efisiensi ini dapat dicapai dengan mengurangi biaya seminimal mungkin, sehingga perusahaan dapat mencapai optimalitas dalam hasil produksi atau layanan yang diberikan. Selain itu, penting juga untuk mengelola hubungan antara *input* dan *output*, memastikan bahwa sumber daya yang digunakan seefisien mungkin untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Dwijayanti, dkk 2022).

Kinerja asuransi secara umum dapat dinilai dari kemampuannya dalam memberikan perlindungan finansial yang komprehensif kepada para nasabahnya. Tabel 1.2 menggambarkan data kinerja asuransi berdasarkan laporan data tahunan Otoritas Jasa Keuangan (2023) selama periode 2019-2023. Seperti terlihat pada Tabel 1.2 perkembangan industri asuransi secara keseluruhan meningkat namun pada asuransi umum terlihat cenderung menurun dan tidak sebanding dengan asuransi lainnya misalnya jumlah aset secara rata-rata sebanyak Rp215,71 triliun, sedangkan untuk asuransi jiwa sebanyak Rp597.22 triliun, dan untuk asuransi sosial sebanyak Rp679.81 triliun.

Tabel 1. 2. Pertumbuhan Asuransi Tahun 2019-2023

Tahun	Klaim (Triliun Rupiah)						Aset (Triliun Rupiah)						Investasi (Triliun Rupiah)						Premi (Triliun Rupiah)					
	Asuransi Umum		Asuransi Jiwa		Asuransi Sosial		Asuransi Umum		Asuransi Jiwa		Asuransi Sosial		Asuransi Umum		Asuransi Jiwa		Asuransi Sosial		Asuransi Umum		Asuransi Jiwa		Asuransi Sosial	
	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan	Nilai	Pertumbuhan
2019	47.67	22.7%	163.50	8.7%	138.18	13.4%	191.90	10.7%	574.59	3.5%	459.08	18.3%	97.02	10.9%	518.50	4.7%	438.96	18.6%	89.52	15.6%	194.27	-1.3%	185.18	25.9%
2020	55.72	16.9%	152.90	-6.5%	131.96	-4.5%	203.20	5.9%	575.09	0.1%	536.10	16.8%	100.43	3.5%	501.39	-3.3%	493.88	12.5%	92.91	3.8%	185.84	-4.3%	213.12	15.1%
2021	46.76	-16.1%	178.89	17.0%	133.11	0.9%	222.82	9.7%	631.69	9.8%	650.63	21.4%	110.77	10.3%	555.29	10.8%	561.98	13.8%	91.09	-2.0%	204.78	10.2%	223.47	4.9%
2022	57.10	22.1%	175.74	-1.8%	162.51	22.1%	236.63	6.2%	617.63	-2.2%	758.15	16.5%	117.83	6.4%	543.62	-2.1%	641.63	14.2%	102.79	12.8%	190.74	-6.9%	232.36	4.0%
2023	46.01	-19.4%	162.75	-7.4%	158.00	-2.8%	224.00	-5.3%	587.10	-4.9%	995.10	31.3%	113.90	-3.3%	541.17	-0.5%	758.10	18.2%	103.80	1.0%	177.66	-6.9%	249.70	7.5%
Rerata total	50.65		166.76		144.75		215.71		597.22		679.81		107.99		531.99		578.91		96.02		190.66		220.77	
Rerata total (%)	5%		2%		6%		5%		1%		21%		6%		2%		15%		6%		-2%		11%	

Sumber : OJK 2023 (diolah)

Perkembangan asuransi berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan pola yang tidak stabil, dengan fluktuasi yang terlihat dalam metrik klaim, aset, investasi, dan premi. Klaim dalam asuransi umum menunjukkan pola pertumbuhan yang tidak konsisten dari tahun ke tahun. Misalnya, setelah mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 22.7% pada tahun 2019, klaim tersebut mengalami penurunan tajam sebesar 16.1% pada tahun 2021 sebelum kembali meningkat pada tahun 2022 dan kembali mengalami penurunan sebesar 19,4% ditahun 2023.

Sementara itu, aset dan investasi dalam asuransi umum menunjukkan fluktuasi yang tidak stabil selama periode tersebut, Meskipun terdapat pertumbuhan pada tahun 2021 sebesar 9,7% dan 10,3% terdapat penurunan pada tahun 2023 sebesar 5.3% dan 3.3 % berturut-turut. Hal yang serupa terjadi pada premi asuransi umum, di mana setelah pertumbuhan signifikan pada tahun 2022, tetapi pertumbuhan premi pada tahun 2023 hanya sebesar 1 %.

Data pada Tabel 1.2 juga menunjukkan rata-rata total aset dan investasi dan premi untuk asuransi umum juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata total untuk asuransi sosial. Misalnya, rata-rata total aset asuransi umum adalah sekitar Rp 215.71 triliun, yang hanya mencakup sekitar 14.45% dari total aset untuk semua jenis asuransi selama periode tersebut. Sementara itu, asuransi sosial memiliki kontribusi yang lebih besar, masing-masing sekitar Rp 679.81 triliun sekitar 45.54% dari total aset. Demikian pula, rata-rata total investasi asuransi umum adalah sekitar Rp107.99 triliun, yang juga hanya mencakup sekitar 9% dari total investasi untuk semua jenis asuransi. Sebaliknya, asuransi sosial memiliki kontribusi yang lebih besar dalam investasi, masing-masing sekitar

578.91 triliun yang mencakup sekitar 47% dari total investasi. Demikian juga, rata-rata premi asuransi umum adalah sekitar Rp 96.02 triliun, yang hanya mencakup sekitar 19% dari total premi untuk semua jenis asuransi selama periode tersebut. Sementara itu, asuransi sosial memiliki kontribusi yang lebih besar, masing-masing sekitar Rp 220.77 triliun sekitar 44% dari total premi seluruh asuransi.

Berdasarkan data Tabel 1.2 pertumbuhan asuransi umum terpantau lambat apabila dibandingkan dengan asuransi lainnya. Fakta ini diduga oleh belum optimalnya kinerja perusahaan dalam kontribusi klaim, asset, investasi dan total premi. Oleh karena itu, agar kinerja perusahaan optimal harus dilakukan pengukuran atau penilain efisiensi. Dengan melakukan penilaian tingkat efisiensi, perusahaan akan mengetahui berapa besar kemampuannya untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Evaluasi efisiensi kinerja tidak hanya menyangkut kualitas layanan kepada pelanggan tetapi memperhitungkan penggunaan optimal sumber daya (Hasanatina dkk., 2021). Hal penting yang harus dijawab adalah sejauh mana perusahaan telah berhasil mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam menyediakan layanan yang berkualitas, serta faktor-faktor apa yang mempengaruhi efisiensi kinerja dari perusahaan asuransi umum.

Prijanto dan Indrayani (2023) mengatakan bahwa dengan memahami tentang efisiensi kinerja, maka strategi dan kebijakan yang lebih efektif dapat dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan industri asuransi secara keseluruhan. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan tingkat efisiensinya (Dwijayanti, dkk 2022).

Oleh karena itu pemahaman mendalam tentang efisiensi kinerja perusahaan asuransi melalui alat analisis seperti *Data Envelopment Analysis* (DEA) akan memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk strategi dan kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor asuransi, yang pada gilirannya dapat memperkuat ekonomi nasional secara keseluruhan.

Metode DEA merupakan pendekatan *nonparametrik* yang berbasis linear *programming* untuk mengevaluasi kinerja efisiensi dari suatu unit kerja atau *Decision Making Unit* (DMU) (Seran dkk., 2023). DEA juga digunakan untuk mengevaluasi kinerja relatif dari sejumlah entitas, seperti perusahaan atau unit bisnis, dalam mengonversi beberapa *input* menjadi *output*. Metode ini dikembangkan oleh Abraham Charnes, William W. Cooper, dan Edwardo Rhodes pada awal tahun 1978. Metode ini memungkinkan pengukuran efisiensi tanpa memerlukan asumsi tertentu tentang bentuk fungsi produksi atau distribusi.

Beberapa penelitian terdahulu dalam efisiensi asuransi telah menggunakan DEA untuk menganalisis efisiensi kinerja perusahaan Aldo dan Marsoem, (2022) menganalisis efisiensi unit usaha syariah asuransi jiwa di Indonesia. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa rata-rata perusahaan telah memiliki efisiensi kinerja yang baik.

Hasanatina dkk (2021), membandingkan tingkat efisiensi asuransi jiwa syariah dan asuransi konvensional menggunakan metode DEA. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua jenis asuransi belum efisien secara keseluruhan. Asuransi jiwa konvensional memiliki efisiensi ekonomi, teknis, dan skala yang lebih tinggi daripada Asuransi Jiwa syariah. Inefisiensi terutama disebabkan oleh

operasional dan manajemen *input ke output* yang tidak optimal.

Ade dkk. (2018) dalam penelitiannya membandingkan efisiensi perusahaan jasa asuransi umum syariah dan konvensional di Indonesia menggunakan pendekatan DEA two-stage. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan asumsi *Constant Return to Scale* (CRS), perusahaan asuransi umum konvensional cenderung lebih efisien dari pada asuransi syariah. Namun, dengan asumsi *Variable Return to Scale* (VRS), perusahaan asuransi umum syariah dinilai lebih efisien dibandingkan dengan asuransi umum konvensional.

Dwijayanti dkk (2022), menganalisis efisiensi perusahaan asuransi umum dan reasuransi syariah di Indonesia menggunakan metode DEA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik kelompok perusahaan asuransi umum maupun reasuransi syariah, belum mencapai tingkat efisiensi optimal.

Penelitian sebelumnya terhadap efisiensi kinerja perusahaan asuransi telah menghasilkan temuan yang beragam dan menyoroti beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Aldo dan Marsoem (2022) berfokus pada efisiensi unit usaha syariah perusahaan asuransi jiwa, menunjukkan bahwa semua perusahaan yang dijadikan sampel menunjukkan tingkat efisiensi yang optimal, namun tidak melakukan perbandingan dengan asuransi konvensional. Sementara itu, penelitian oleh Hasanatina dkk. (2021) membandingkan efisiensi antara asuransi jiwa syariah dan konvensional, menemukan bahwa hasil penelitiannya belum menunjukkan efisiensi, namun belum mempertimbangkan asuransi umum. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Ade dkk. (2018), menyoroti bahwa tingkat efisiensi perusahaan

asuransi umum syariah dan konvensional masih belum optimal, sementara penelitian oleh Dwijayanti dkk. (2022) membandingkan efisiensi antara asuransi umum dan reasuransi syariah, namun belum mempertimbangkan faktor skala secara mendalam.

Hasil yang berbeda dalam penelitian-penelitian di atas, menurut beberapa peneliti, diduga disebabkan oleh faktor-faktor seperti variasi dalam variabel dan kerangka metodologis yang digunakan, periode waktu observasi, atau mungkin karakteristik perubahan dalam perusahaan itu sendiri (Seran dkk., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini yang akan dilakukan pada periode 2020-2023, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai efisiensi kinerja perusahaan asuransi umum di Indonesia yang terdaftar di BEI. Berdasarkan pengamatan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Perusahaan Asuransi Menggunakan *Data Envelopment Analysis* (Studi Empiris Pada Asuransi Umum Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023)”**.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat efisiensi teknis dan efisiensi skala perusahaan asuransi umum yang terdaftar pada BEI periode 2020-2023?
2. Bagaimana tingkat efisiensi kinerja perusahaan asuransi umum yang terdaftar pada BEI periode 2020-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi teknis dan efisiensi skala perusahaan asuransi umum yang terdaftar pada BEI periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi kinerja perusahaan asuransi umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, praktis dan kebijakan terutama bagi akademisi dan lembaga yang terkait.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam penerapan teori-teori mengenai Efisiensi kinerja perusahaan menggunakan DEA pada Asuransi Umum yang terdaftar pada BEI
2. Penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk mengeksplorasi dan mengangkat tema-tema yang relevan dengan penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

1. Informasi tentang Tingkat efisiensi pada Asuransi Umum Yang Terdaftar pada BEI dapat memberikan gambaran tentang kinerja sekaligus sebagai bahan evaluasi untuk memberikan masukan bagi manajemen dan pengelola.

2. Hasil analisis dapat memberikan gambaran area mana yang perlu diperbaiki oleh pihak manajemen dan pengelola untuk meningkatkan efisiensi kinerja.